

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dan masyarakat. Pendidikan merupakan tonggak utama bagi majunya suatu peradaban bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur dari kualitas suatu Negara. Karena sistem pendidikan yang baik akan menciptakan suatu peradaban bangsa yang maju dan kemudian akan berpengaruh pada kualitas dan kejayaan dari suatu Negara.

TEMPO- Negara yang memiliki sekolah-sekolah terbaik di dunia yang dikutip BBC ialah: Singapura, Hongkong, Korea Selatan, Jepang, Taiwan, Finlandia, Estonia, Swiss, Belanda, dan Kanada<sup>1</sup>.

Pendidikan berperan dalam kemajuan suatu Negara dengan proses yang bertahap. Dimana pendidikan bermula memiliki peran bagi seseorang. Pendidikan dapat meningkatkan mutu dan kualitas seseorang sehingga ia mendapat pengakuan dimata masyarakat dan standar pendapatan dari tempat ia bekerja. Dengan begitu ia dapat meningkatkan standar hidup keluarganya.

Jika banyak orang yang memiliki kesamaan situasi tersebut, dengan banyak orang dan keluarga yang standar hidupnya meningkat maka akan

---

<sup>1</sup> Dani Teja, “*Ini 10 Negara Bersistem Pendidikan Terbaik Dunia*”, Tempo, 15 Mei 2015, <https://m.tempo.co/read/news/2015/05/15/215666403/ini-10-negara-bersistem-pendidikan-terbaik-dunia>. Terakhir diakses pada 16 Mei 2016.

berdampak ke masyarakat dan Negara. Dan dengan pendidikan akan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas yang masuk kedalam kriteria dalam persaingan dunia, baik dalam bidang pengetahuan, IT, budaya dan lain sebagainya. Dengan pembuktian, Negara yang telah disebutkan di atas yang dimana memiliki sekolah-sekolah terbaik di dunia adalah Negara yang dikategorikan sebagai Negara maju.

Pendidikan secara tidak langsung memiliki tahapan untuk mempengaruhi kemajuan dari suatu Negara. Pentingnya pendidikan dalam suatu Negara tentunya akan membuat setiap Negara berupaya untuk selalu meningkatkan mutu dari pendidikan di Negara tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses pembelajaran yang dimana salah satu indikator keberhasilannya dapat diketahui dengan melihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Prestasi belajar tidak bisa lepas dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar adalah suatu proses dari pembelajaran, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran dan sebagai bentuk penilaian pada akhir semester yang diberikan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar dapat dilihat melalui nilai yang tertera dalam rapor tengah semester maupun akhir semester. Nilai tersebut mewakili kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran tertentu.

Prestasi belajar mempunyai peranan penting dalam pendidikan bahkan prestasi belajar mencerminkan kualitas pendidikan antara lain oleh siswa pada mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Namun dilihat dari kondisi pendidikan di Indonesia, kualitas pendidikannya dapat dikatakan masih sangat kurang.

KOMPAS- “sudah banyak pelajar Indonesia yang berprestasi dan sukses menjuarai olimpiade. Namun, tak dapat dimungkiri banyak pula siswa yang berprestasi rendah disini.”<sup>2</sup>

REPUBLIKA- pada tahun 2016 rata-rata hasil Ujian Nasional (UN) tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan setingkat secara nasional menurun dibandingkan tahun lalu. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan menjelaskan, perubahannya berkisar dari 61,93 menjadi 55,03.<sup>3</sup>

Selain itu berkaitan dengan kualitas pendidikan di Indonesia, juga telah dimuat dalam artikel TEMPO- berdasarkan hasil survei PISA 2015, Indonesia berada di peringkat 62 yang merupakan peningkatan dari peringkat sebelumnya, yakni 71. Pada 2009, Indonesia sempat menempati peringkat 57.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Cahyu Cantika Amiranti, *Tak Ada Siswa yang Bodoh, Cek Lagi Cara Ajarnya!*, Kompas, 14 September 2016, <http://edukasi.kompas.com/read/2016/09/14/18310091/tak.ada.siswa.yang.bodoh.cek.lagi.cara.ajarnya>. (Diakses pada tanggal 28 Desember 2016)

<sup>3</sup> Wilda Fizriyani, *Rata-Rata Hasil UN SMA Menurun*, Republika, 09 Mei 2016, <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/16/05/09/o6wmp2394-ratarata-hasil-un-sma-menurun>. (Diakses pada tanggal 08 Januari 2017)

<sup>4</sup> Istman MP, *Survei Ini yang Membuat Presiden Pertahankan Ujian Nasional*, Tempo.co, 19 Desember 2016, <https://m.tempo.co/read/news/2016/12/19/079828962/survei-ini-yang-membuat-presiden-pertahankan-ujian-nasional>. (Diakses pada tanggal 27 Januari 2017)

Dari informasi tersebut dapat dilihat bahwa Indonesia mengalami perbaikan pendidikan dengan adanya kenaikan peringkat pada tahun 2015 dari 71 (2012) menjadi 62. Namun perbaikan tersebut masih mendefinisikan kualitas pendidikan di Indonesia masih kurang baik, karena poin yang didapat masih jauh dibawah rata-rata OECD (*The Organisation for Economic Co-operation and Development*). Dilihat dari website resmi OECD.org, poin yang didapat Indonesia pada tahun 2015 pada prestasi membaca (397) dengan rata-rata OECD (493), prestasi matematika (386) dengan rata-rata OECD (490), dan prestasi sains (403) dengan rata-rata OECD (493).

Selain itu telah dimuat dalam artikel KOMPAS- hasil tes PIAAC atau *Programme for the International Assessment of Adult Competencies* terbaru, survei terhadap tingkat kecakapan orang dewasa yang dilakukan oleh OECD (*The Organisation for Economic Co-operation and Development*) menunjukkan hasil yang sangat memprihatinkan. Indonesia terpuruk di peringkat paling bawah pada hampir semua jenis kompetensi yang diperlukan orang dewasa untuk bekerja dan berkarya sebagai anggota masyarakat. Sebutlah seperti kemampuan literasi, numerasi, dan kemampuan pemecahan masalah. Skor kita juga terendah di hampir semua kategori umur.<sup>5</sup>

Fenomena tersebut tentunya menjadi renungan besar bagi Indonesia untuk menemukan solusi bagi kemajuan pendidikan Indonesia. Maka dari itu analisis mengenai prestasi belajar sangat diperlukan sebagai suatu alat evaluasi bagi guru untuk menilai proses pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah.

---

<sup>5</sup> Victoria Fanggal, *Sinyal Tanda Bahaya IPM Indonesia*, Kompas, 02 September 2016, <http://nasional.kompas.com/read/2016/09/02/20380571/sinyal.tanda.bahaya.ipm.indonesia>. (Diakses pada tanggal 27 Januari 2017)

Dengan menganalisis prestasi belajar guru bisa mengetahui apa kekurangan dan bagaimana cara memperbaiki pembelajaran yang sebelumnya sudah dilaksanakan, untuk proses pembelajaran yang lebih baik lagi kedepannya. Prestasi belajar yang diperoleh siswa bukan hanya sebatas nilai yang di dapat karena kemampuan pengetahuannya, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk usaha meningkatkan prestasi belajar tentunya perlu dipahami mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar berasal dari luar diri (faktor eksternal) dan dalam diri (faktor internal) siswa. Dalam penelitian ini akan dibahas beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu, faktor yang berasal dari dalam diri seperti minat, sikap, motivasi, bakat, dan konsentrasi dan faktor yang berasal dari luar diri seperti pendidik.

Minat dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan aktivitas dengan baik dan tetap melakukan serta memperoleh sesuatu. Minat tersebut dapat dilihat dari kerajinan siswa dalam mengerjakan tugas rumah, keaktifan dalam poses belajar mengajar dan kebiasaan membaca siswa di dalam atau di luar sekolah serta keberhasilannya dalam menjawab tes-tes yang diberikan guru baik tertulis, lisan, maupun praktik.

Minat belajar seringkali dihubungkan dengan efektifitas pembelajaran disekolah yang berdampak pada prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa. Namun minat belajar yang dimiliki kebanyakan siswa saat ini masih rendah.

Minat yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti yang dimuat dalam berita berikut ini.

Berkaitan dengan minat, LAMPOST- menuliskan perilaku merokok yang ditampilkan sebagian siswa merepresentasikan hal negatif. Bahkan, bila siswa SD hingga sekolah lanjutan menjadi perokok aktif, amat mungkin mereka mengalami burn out (kejenuhan belajar), drop out, dan pendidikan dasar yang tidak selesai. Dalam jangka panjang, jika para siswa tidak menyelesaikan pendidikan, memiliki minat belajar rendah, negara akan menanggung kerugian SDM yang tidak ringan, semisal mengguritanya patologi sosial. Jika dibiarkan begitu saja, siswa dapat mengalami tekanan mental dan stagnansi hasil belajar.<sup>6</sup>

LIPUTAN6- menulis minat sekolah anak-anak di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, terbilang rendah. Kondisi ini menjadi perhatian bagi anggota Bhabinkamtibmas Polsek Kalukku Brigadir Pieter A Paembonan. Faktor penyebabnya pun beragam, ada yang memang sudah tak ingin bersekolah karena ingin membantu orangtuanya berkebun dan ada juga yang paling mendominasi, karena kurangnya perhatian orangtua tentang pentingnya pendidikan.<sup>7</sup>

Keterkaitan antara guru dan siswa sangat erat. Tidak hanya guru yang harus berkompeten untuk mengajar tetapi siswa juga harus memiliki minat dan semangat belajar yang tinggi agar pembelajaran menjadi interaktif. Minat siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk keefektifan belajar karena dengan adanya minat belajar, siswa akan mengikuti pembelajaran dengan

---

<sup>6</sup> Nurul Lathiffah, *Memahami dan Menangani Perilaku Merokok pada Siswa*, Lampost.co, 07 September 2016, <http://lampost.co/berita/memahami-dan-menangani-perilaku-merokok-pada-siswa>, Terakhir diakses pada 23 Januari 2017.

<sup>7</sup> Eka Hakim, *Minat Sekolah di Mamuju Rendah, Polisi Ini Blusukan ke Pelosok.*, Liputan6.com, 20 Maret 2016, <http://regional.liputan6.com/read/2463493/minat-sekolah-di-mamuju-rendah-polisi-ini-blusukan-ke-pelosok>, Terakhir diakses pada 23 Januari 2017.

penuh perhatian dan seksama. Sehingga daya serap pengetahuannya menjadi besar.

Salah satu tuntutan pendidikan saat ini adalah untuk membuat pembelajaran interaktif yang berpusat pada siswa. Dalam hal ini menggambarkan siswa harus aktif di dalam pembelajaran, guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar tetapi guru hanya memfasilitasi siswa untuk belajar. Siswa aktif untuk menggali ilmu pengetahuan namun tetap dalam pengawasan guru. Dengan demikian guru harus memiliki kreatifitas dalam pembelajaran di kelas agar siswa semangat dan berminat untuk belajar.

Selain minat belajar, sikap siswa dalam pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar. Pergaulan dan perilaku siswa akhir-akhir ini mulai terpengaruh budaya luar dan meninggalkan budaya sendiri.<sup>8</sup> Perilaku atau sikap ini seringkali terbawa dalam pembelajaran, baik itu sikap terhadap guru, teman, dan pembelajaran. Tak jarang siswa tidak bisa membedakan bagaimana bersikap kepada guru dan pelajaran dengan bersikap dengan temannya. Padahal jika dilihat dari budaya yang ada di Indonesia, menempatkan orang yang lebih tua terutama guru dan orang tua sebagai seseorang yang sangat dihormati dengan bahasa dan sikap yang santun dan ramah.

Selain itu, era saat ini manusia sangat dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi. Kegemaran yang berujung pada kecanduan gadget akan membuat

---

<sup>8</sup> Tana Paser. *Budaya Negatif Perlu Ditekan*. Koran Cerdas Bersama Rakyat Kaltim. 05 Desember 2016. <http://www.korankaltim.com/budaya-negatif-perlu-ditekan/>. Terakhir diakses pada 13 November 2016

siswa menjadi malas untuk belajar. Banyak siswa yang membawa gadget ke sekolah dan menggunakannya dalam pembelajaran di luar kepentingan pembelajaran. Bahkan ada yang membuka youtube dan sosial media ketika pembelajaran berlangsung.

Seperti yang dimuat dalam berita SUARAMERDEKA.COM- “adapun dampak negatif gadget, yaitu mengganggu belajar siswa, berakibat buruk pada perilaku, kesehatan, dan sikap siswa, serta mengakibatkan pemborosan.”<sup>9</sup>

Jika hal tersebut terjadi secara terus menerus maka akan mengganggu proses pembelajaran dan bahkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Guru juga memiliki peran penting dalam pembentukan sikap siswa. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa dan membina sikap siswa yang buruk untuk menjadi lebih baik lagi. Agar proses pembelajaran menjadi kondusif dan diharapkan dapat menghasilkan prestasi yang optimal.

Motivasi juga penting bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi untuk belajar maka tidak ada semangat untuk mempelajari sesuatu. Motivasi yang rendah akan menyulitkan siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran. Hal ini tentunya akan mempengaruhi prestasi siswa. Ketidak mampuan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran dalam suatu pembelajaran menggambarkan ketidak tercapaiannya tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan oleh guru.

---

<sup>9</sup> Kiye Lakone. *Dijuluki Dosen Paper Less*. Suaramerdeka.com, 09 Januari 2017. <http://berita.suaramerdeka.com/sm cetak/dijuluki-dosen-paper-less/>. Terakhir diakses pada 13 November 2016

TIRTOID- Motivasi siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal salah satunya adalah sistem ranking. Siswa yang tidak mendapat ranking merasa bodoh dan bahkan di cap bodoh. Merasa bodoh tak jarang membuat motivasi belajar menurun. Saat perhatian siswa teralih ke hal-hal di luar kegiatan belajar formal, tak jarang mereka juga dicap nakal. Ada pula kasus siswa rela disebut nakal demi menutup rasa rendah diri karena cap bodoh. Anak didik bisa jadi berpikir, “Buat apa belajar jika hanya terus menerus dicap bodoh dan tidak mendapat kemampuan apapun?”.<sup>10</sup>

Dengan adanya pemikiran tersebut kemungkinan besar prestasi belajar siswa akan terus menurun. Konsentrasi belajar juga tidak kalah penting dengan faktor-faktor sebelumnya karena konsentrasi belajar menentukan taraf fokus siswa dalam pembelajaran. Seringkali siswa tidak fokus pada sesuatu dikarenakan siswa masih memikirkan sesuatu hal di luar topik yang ada dalam pembelajaran. Hal ini bisa terjadi pada siapa saja bahkan kita sendiri. Konsentrasi belajar ini menentukan daya serap siswa dalam memahami pembelajaran yang telah berlangsung. Ketidak konsentrasian siswa membuat apa yang telah diajarkan oleh guru menjadi angin lalu yang dapat dibilang masuk kuping kanan keluar kuping kiri tanpa adanya penyerapan di memori otak.

Seperti yang dimuat dalam berita KOMPAS- “ada beragam kondisi yang membuat pengajaran tak optimal terserap oleh siswa. Misalnya, anak kurang konsentrasi saat guru menjelaskan. Terkadang, anak-anak terlihat memperhatikan pelajaran tetapi sebenarnya mereka sedang

---

<sup>10</sup> Petrik Matanasi. *Lingkaran Setan Sistem Ranking di Sekolah*. Tirto.ID. 13 Desember, 2016. <https://tirto.id/lingkaran-setan-sistem-ranking-di-sekolah-b9Ty>. Terakhir diakses pada 13 November 2016.

melamun atau bahkan mengerjakan hal lain. Pelajar juga seringkali kurang minat dengan pelajarannya.”<sup>11</sup>

LOPERONLINE- Konsentrasi belajar sangat diperlukan siswa dalam pembelajaran dan juga dalam belajar mandiri untuk mempelajari sesuatu. Beberapa cara agar dapat berkonsentrasi dalam belajar yaitu: pahami waktu belajar terbaik, kombinasikan teknik belajar, antisipasi terhadap gangguan, mengorganisir segala sesuatu, memilih tempat belajar yang sesuai, sediakan camilan sehat, matikan seluruh perangkat elektronik, dan pelajari hal yang lebih sulit terlebih dahulu.<sup>12</sup>

Tingkat konsentrasi belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajarnya melalui seberapa banyak pengetahuan yang dapat diserapnya.

Berkaitan dengan prestasi dan ketiga faktor internal sebelumnya yang telah dijabarkan. Salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam terbentuknya prestasi belajar serta dapat mengendalikan atau mengarahkan faktor internal tersebut adalah pendidik.

Pendidik yang dimaksud dalam hal ini adalah guru. Sudah diulas sekilas sebelumnya mengenai pentingnya guru dalam pembelajaran. Pentingnya peran guru dalam pendidikan diwujudkan dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagai

---

<sup>11</sup> Cahyu Cantika Amiranti, *Tak Ada Siswa yang Bodoh, Cek Lagi Cara Ajarnya!*. Kompas.com, 14 September 2016, <http://edukasi.kompas.com/read/2016/09/14/18310091/tak.ada.siswa.yang.bodoh.cek.lagi.cara.ajarnya>, Terakhir diakses pada 23 Januari 2017.

<sup>12</sup> Josaku. *Perlu Belajar Sehari-hari? Simak Cara Efektifnya*. Loperonline. 31 Desember 2016. <http://loperonline.com/lifestyle/life/perlu-belajar-seharian-simak-cara-efektifnya/19545/>. Terakhir diakses pada 13 November 2016.

aktualisasi dari profesi pendidik. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>13</sup>.

Pernyataan tersebut menggambarkan diperlukannya guru yang kompeten dalam membangun pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektivitas pembelajaran menentukan kualitas dari siswa yang kemudian akan terlihat sampai mana tujuan pendidikan tercapai. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus menguasai 4 (empat) kompetensi. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi<sup>14</sup>.

SOLOPOS- Di Indonesia sendiri, masih banyak kritik terhadap mutu profesionalitas guru. Bahkan Mendikbud Muhadjir Effendy pun mengungkapkan pernyataan yang mengkritisi standar kualitas profesionalisme guru. Pernyataan yang mengkritisi juga datang dari Kepala Disdik Wonogiri, Siswanto, saat ditemui Solopos.com di kantornya, Jumat (30/9/2016), menuturkan pemberian tunjangan profesi guru bersertifikasi belum berbanding lurus dengan peningkatan kompetensi. Berdasar hasil UKG 2015 yang diikuti lebih dari 6.000 guru TK hingga SMA/SMK sederajat di Wonogiri,

---

<sup>13</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/UU14-2005GuruDosen.pdf terakhir diakses pada 29 Oktober 2016.

<sup>14</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, *Op. Cit.*

termasuk guru bersertifikasi, belum menunjukkan kompetensi yang diharapkan.<sup>15</sup>

SURAT KABAR HARIAN KEDAULATAN RAKYAT- dalam fakta sosiologis tidak ada korelasi positif antara tunjangan profesi guru dengan peningkatan kompetensi pedagogik dan mutu guru. Terlihat jelas dalam Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, 70% guru yang berlabel profesional perolehan nilai di bawah angka 60.<sup>16</sup>

Dari uraian yang telah dipaparkan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengambil judul yaitu “Hubungan Minat Belajar dan Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi di SMK Islam PB. Soedirman 2 Jakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada judul penelitian dan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar yang dimiliki siswa.
2. Sikap acuh siswa dalam pembelajaran.
3. Motivasi siswa masih rendah.
4. Masih rendahnya konsentrasi yang dimiliki siswa.
5. Keberhasilan guru dalam pembelajaran masih belum terpenuhi.

---

<sup>15</sup> Hartono, Rudi. *Disdik: Kompetensi Guru Masih Memperhatikan*. Solopos. 01 Oktober 2016. Terakhir diakses pada 13 November 2016.

<sup>16</sup> Kristianawati, Ari. *Habitus Profesionalisme Guru*. Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat. 14 Oktober 2016. [http://krjogja.com/web/news/read/12593/Habitus\\_Profesionalisme\\_Guru#](http://krjogja.com/web/news/read/12593/Habitus_Profesionalisme_Guru#). Terakhir diakses pada 12 November 2016.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mempertimbangkan keterbatasan penulis, luasnya permasalahan, dan agar permasalahan lebih terarah dan lebih mudah dipahami oleh pembaca, maka masalah dibatasi hanya pada hubungan minat belajar dan sikap siswa terhadap pembelajaran dengan prestasi belajar.

Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang variabel-variabel yang terkait dalam tulisan ini, maka penulis memberikan penjelasan untuk pembatasan masalah yang ada yaitu:

1. Minat belajar adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang serta merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar diukur dengan ketertarikan dan rasa lebih suka, penerimaan, partisipasi aktif dan perhatian.
2. Sikap adalah kecenderungan reaksi yang diperlihatkan seseorang terhadap suatu hal, orang atau benda. Reaksi tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, namun merupakan respon setelah adanya pengalaman. Reaksi ini dapat berupa respon suka, tidak suka, maupun acuh tak acuh sebagai derajat afek positif atau afek negatif. Sikap siswa terhadap pembelajaran diukur dengan keyakinan siswa bahwa belajar komputer akuntansi bermanfaat, perasaan siswa pada saat mengikuti pelajaran, dan kesediaan bertindak.

3. Prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang telah diberikan guru kepada siswa sebagai prestasi yang dicapai oleh siswa setelah menempuh kegiatan belajar dalam pembelajaran pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor. Prestasi belajar diukur dengan melihat nilai rapor akhir semester khususnya pada ranah kognitif dan peikomotorik.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar?
2. Apakah terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap pembelajaran dengan prestasi belajar?
3. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dan sikap siswa terhadap pembelajaran dengan prestasi belajar?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran utamanya pada usaha untuk memperbaiki prestasi belajar siswa.

## 2. Kegunaan praktis

### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pexngetahuan baru dan menambah referensi dibidang pendidikan dalam rangka meningkatkan minat dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan daya berpikir mereka, dan memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah rendahnya prestasi siswa dalam pembelajaran.

### b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta memberikan gambaran mengenai pemecahan masalah rendahnya prestasi belajar siswa dengan memingkatkan minat dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran.

### c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan bagi mahasiswa pendidikan akuntansi khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya.